

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersediannya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor khusus untuk perusahaan manufaktur yang bergerak di industri barang konsumsi.

Dalam rangka mengembangkan usahanya tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan cara menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public*. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang

sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi suatu perusahaan.

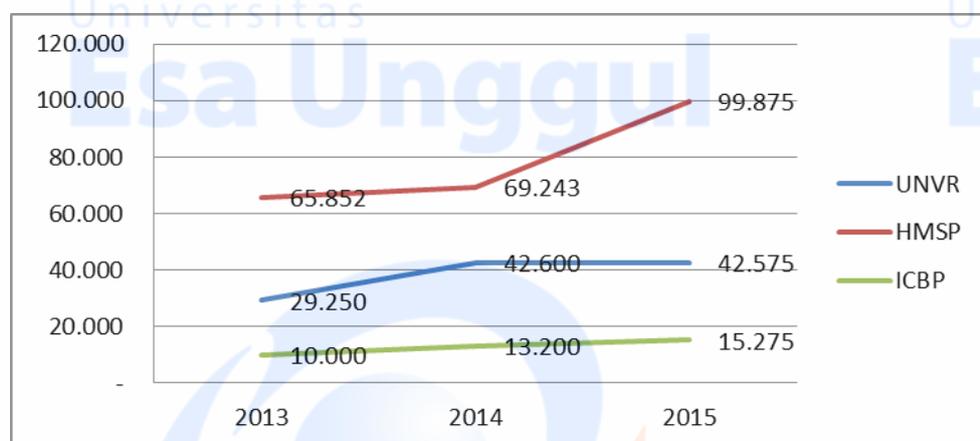
Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan dan kondisi informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan. Para investor saham umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan dalam garis tren.

Laporan keuangan merupakan informasi yang lazim digunakan karena laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan memberikan banyak manfaat bagi para pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan bisnis pada saat aktivitas jual beli saham di bursa efek. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat. Laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan mereka untuk melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor.

Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menyebabkan bergerakinya reaksi pasar. Reaksi pasar mengacu pada investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik membeli atau menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga saham yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahannya.

Salah satu alat untuk menganalisis harga saham adalah dengan analisis ratio. Analisis ratio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan / pemanfaatan asset dan kewajiban suatu perusahaan (Dharmastuti, 2004:17).

Berikut ini adalah ilustrasi harga saham pada industri barang konsumsi:



**Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2015**

**Sumber: BEI, data diolah**

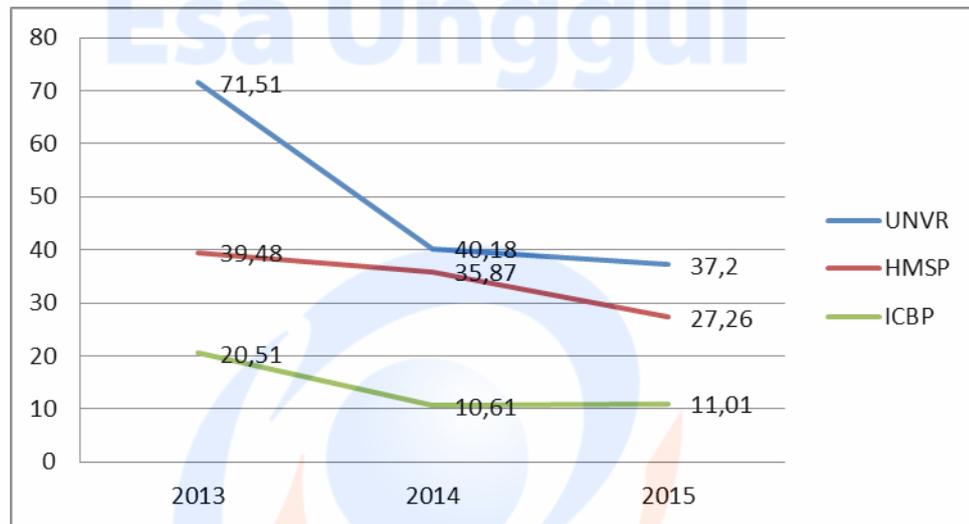
Berdasarkan grafik 1.1 menjelaskan bahwa harga saham yang diambil dari perusahaan barang konsumsi setiap tahunnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Keadaan tersebut akan berdampak oleh investor untuk melakukan investasi. Karena jika harga saham yang beredar selalu menurun setiap tahunnya, akan membuat para investor enggan untuk berinvestasi, sedangkan jika keadaan sebaliknya investor akan berinvestasi besar.

Faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Astuti (2004: 37), menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Tambunan (2007: 146) menyatakan bahwa para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) penting bagi bank karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar

Berdasarkan penjelasan diatas adanya hubungan antara ROA terhadap harga saham yaitu apabila *return on asset* tinggi dapat mempengaruhi harga

saham pula akan naik, dan sebaliknya apabila *return on asset* menurun maka harga saham pun akan menurun.

Berikut ini adalah ilustrasi mengenai *Return On Asset* (ROA) pada industri barang konsumsi.



**Gambar 1.2 Grafik *Return On Asset* Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2013-2015**

**Sumber: BEI, Data Diolah**

Berdasarkan harga grafik diatas *Return On Asset* pada perusahaan barang konsumsi setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, karena jika harga saham naik maka ROA pun akan terjadi penurunan. Karena ROA untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

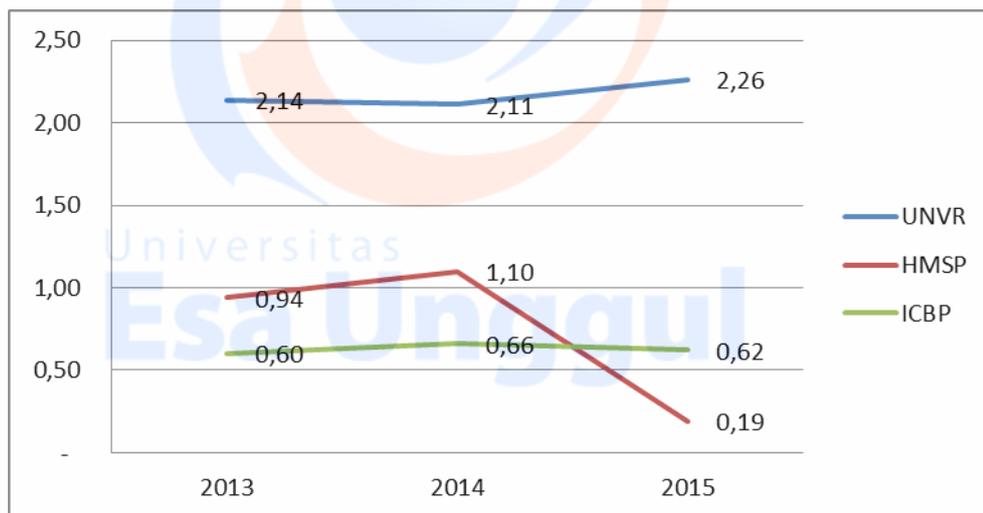
Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Dwiratama (2009) mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham mengungkapkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husain

(2012) mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham mengungkapkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham akan tetapi ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Egi Ferdianto (2014) tentang pengaruh ROA terhadap harga saham mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Fara Dharmastuti, 2004).

Hubungan DER dengan harga saham adalah jika tingkat DER semakin tinggi maka harga saham akan menurun, karena investor tidak tertarik untuk melakukan investasi.

Berikut ini adalah ilustrasi mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER).



**Gambar 1.3 Grafik *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2013-2015**

**Sumber: BEI, data diolah**

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan tingginya nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membayar dividen (Fara Dharmastuti, 2004). Namun terdapat kenyataan bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan meningkat. Hal tersebut dapat tercermin data grafik diatas, karena setiap tahunnya DER mengalami kenaikan dan penurunan sesuai dengan harga saham perusahaan.

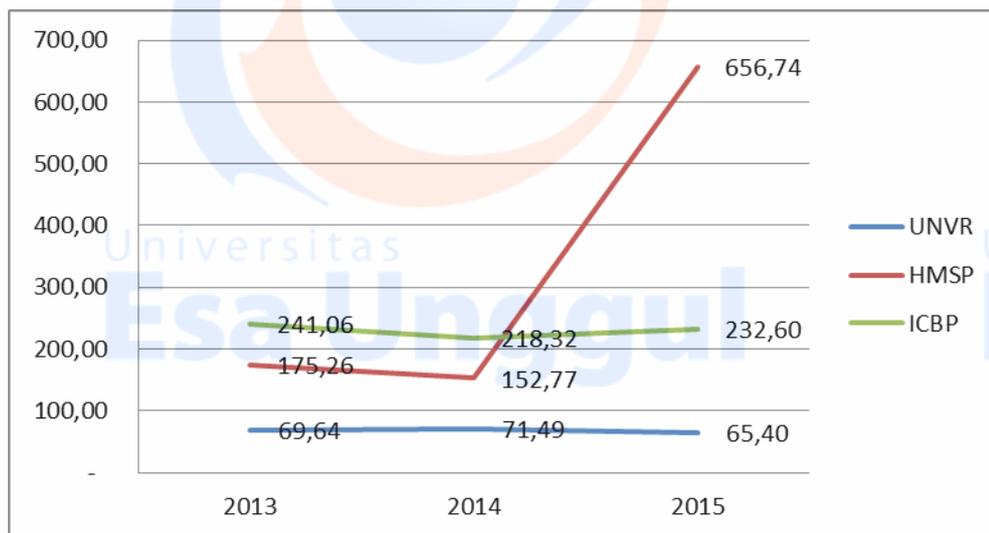
Menurut Dwiatma (2011) dan Mursidah Nurfadillah (2011), bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Pranggana (2012) menunjukkan

bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut terbukti bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika nilai *Current Ratio* (CR) meningkat.

Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham adalah apabila CR meningkat maka harga saham pun akan naik, karena perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya saham perusahaan akan meningkat.

Berikut ini adalah ilustrasi dari *Current Ratio* (CR).



**Gambar 1.4 Grafik *Current Ratio* Perusahaan Barang Konsumsi  
Tahun 2013-2015**

**Sumber :BEI, data diolah**

Berdasarkan gambar 1.4 tersebut perusahaan barang konsumsi mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif tergantung harga saham setiap perusahaan. Karena jika harga saham naik maka, *current ratio* pun mengalami kenaikan, namun sebaliknya jika harga saham menurun maka *current ratio* pun menurun.

Nirawati dan Ichsan (2009) melakukan penelitian mengenai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan *property* yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vice Law dan Lauw Tjun (2011) yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

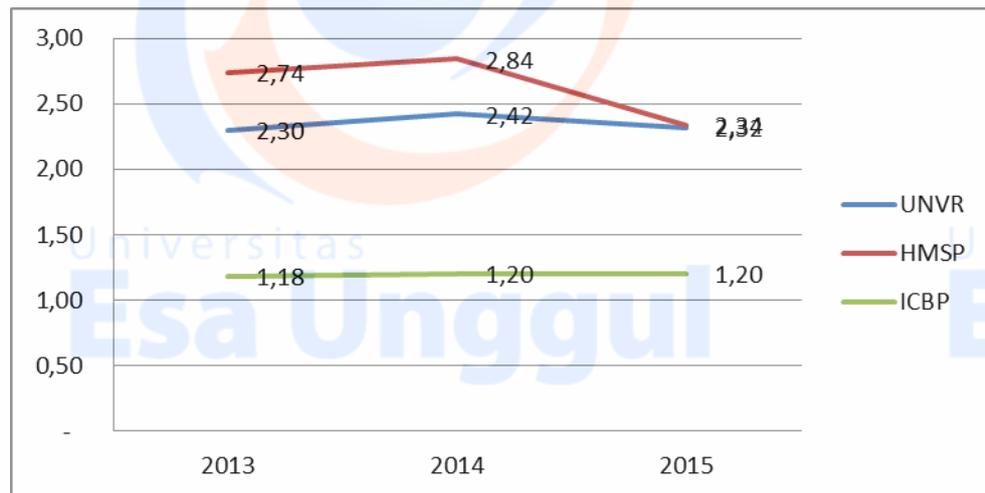
Faktor selanjutnya yang memengaruhi harga saham yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang

mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2010). *Total Asset TurnOver* (TATO) menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola total penjualannya terhadap total aktiva yang dimiliki dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan tingkat laba yang semakin besar, maka diharapkan dapat mempengaruhi meningkatnya harga saham suatu perusahaan.

Hubungan *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan harga saham adalah semakin cepat perputaran asset yang dimiliki, maka semakin tinggi harga saham dan sebaliknya jika semakin lama perputaran asset maka harga saham akan menurun.

Berikut ini adalah ilustrasi dari *Total Asset Turn Over* (TATO).



**Gambar 1.5 Grafik *Total Asset Turn Over* Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2013-2015.**

**Sumber : BEI, data diolah**

Berdasarkan gambar 1.5 variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) bahwa rasio perputaran aktiva dari tahun 2013-2015 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Semakin kecil perputaran aktiva maka semakin baik.

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Putra et al., 2013 dan Mardiyati et al., 2015). Sedangkan Tan et al. (2014) dan Lambey (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil industri barang konsumsi karena industri ini memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang dan secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat baik untuk kalangan atas,

menengah maupun bawah. Serta memberikan kontribusi berupa perolehan tingkat laba yang cukup signifikan setiap tahunnya terhadap pasar modal Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan atau pengaruh yang kuat rasio keuangan dengan harga saham.

Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti ini di beri judul “ **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan investor dalam menganalisis prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Harga saham yang fluktuatif pada perusahaan barang konsumsi di tahun 2013-2015 yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dan minat investor.
3. *Return On Asset* yang fluktuatif pada perusahaan barang konsumsi pada tahun 2013-2015.
4. *Debt To Equity Ratio* yang menurut pada perusahaan barang konsumsi pada tahun 2013-2015.

5. *Current Ratio* yang fluktuatif pada perusahaan barang konsumsi pada tahun 2013-2015.
6. *Total Asset Turn Over* yang fluktuatif pada perusahaan barang konsumsi pada tahun 2013-2015.

### 1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dibatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, hanya meneliti beberapa variabel yang menjadi faktor harga saham yaitu *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR) dan *total asset turn over* (TATO).
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel penelitian dari perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian.
3. Dalam penelitian ini periode penelitian yang diambil adalah dari tahun 2013-2015.

### 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas yang telah dibuat, maka penelitian ini merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?

2. Apakah *Return On Asset (ROA)* secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Sahampada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
4. Apakah *Current Ratio (CR)* secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Sahampada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
5. Apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* secara signifikan berpengaruh terhadap Harga Sahampada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara simultan terhadap Harga Sahampada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Perusahaan / Manajemen**

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan di masa yang akan datang yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan bagi stakeholder dan calon investor.

##### **b. Bagi pihak Investor**

Sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi dalam saham di pasar modal.

##### **c. Bagi Praktisi**

Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan menambahkan variable yang lain untuk hasil yang lebih baik lagi